

**ANALISIS RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT. ASAM JAWA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**Nama : Vani Amelia
NPM : 1305160198
Program Studi : Manajemen Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Vani Amelia (1305160198) Analisis Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan.

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan..

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa Medan yang diukur dengan menggunakan *rasio leverage* dan *rasio profitabilitas* berdasarkan data dari laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Berdasarkan hasil penelitian rasio hutang yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan masih dibawah nilai rata-rata industri perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang pada PT. Asam Jawa baik karena nilai rata-rata industri pada rasio hutang sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment* dan *Return On Equity* bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada PT. Asam Jawa baik dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa sudah baik

Kata Kunci :Rasio leverage, Rasio Profitaabilitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan serta Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini berjudul : “ **Analisis Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Prgram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan berupa bimbingan dan petunjuk serta solusi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada penulisan skripsi ini. Untuk itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Alm. Atang Dasrul, ibunda Armen dan Abangnda Muhammad Iskandar, serta seluruh keluarga besar penulis yang telah setia dengan penuh kasih sayang, mengasihi, membimbing, serta mendukung penulis dan do'a yang tiada henti-hentinya untuk penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, SE, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan penghargaan demi selesainya laporan skripsi ini.
9. Bapak Regon, Bapak Amir Pulungan dan Bapak Rani serta seluruh karyawan yang telah memberikan izin riset di PT. Asam Jawa Medan.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis Siti Maimunah, Novita salim Ritonga, Siti Rohima Sari Siregar, Amrina Hayani dan Sapni Rahma. Serta Mutia Audina, Peni Afriska dan Fauziah Annisa Pane.
11. Seluruh teman-teman khususnya stambuk 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas persahabatan yang tidak akan pernah penulis lupakan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Laporan Magang ini semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalammualaikum, Wr. Wb

Medan, Februari 2017

Penulis

Vani Amelia

1305160198

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Masalah	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Kinerja Keuangann.....	8
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	8
b. Tujuan Kinerja dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	9
c. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	10
2. Laporan Keuangann.....	11
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....	13
c. Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan.....	17
d. Penggunaan Laporan Keuangan.....	25
e. Analisis Laporan Keuangan.....	26
3. Analisis Rasio Keuangan.....	29
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	29
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	31
c. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	32
d. Faktor faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan.....	34
e. Keunggulan Rasio Keuangan.....	35
f. Keterbatasan dan Kelemahan Rasio Keuangan.....	35
4. Rasio Leverage.....	37
a. Pengertian Rasio Leverage.....	37
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage.....	38
c. Jenis-jenis Rasio Leverage.....	39
d. Pengertian Debt To Assets Ratio.....	41
e. Faktor faktor yang Mempengaruhi Debt To Assets Ratio..	41

f.	Pengukuran Debt To Assets Ratio.....	42
g.	Pengertian Debt To Equity Ratio.....	43
h.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Debt To Equity Ratio.	44
i.	Pengukuran Debt To Equity Ratio.....	45
5.	Rasio Profitabilitas.....	46
a.	Pengertian Rasio Profitabilitas.....	46
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	47
c.	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	48
d.	Pengertian Return On Investment.....	50
e.	Faktor faktor yang Mempengaruhi Ratio On Investment..	50
f.	Pengukuran Return On Investment.....	51
g.	Pengertian Return On Equity.....	51
h.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity.....	52
i.	Pengukuran Debt To Equity Ratio.....	52
B.	Kerangka Berfikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....		57
A.	Pendekatan Penelitian	57
B.	Definisi Operasional Variabel	57
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
D.	Jenis dan Sumber Data	60
E.	Teknik Pengumpulan Data	60
F.	Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
A.	Hasil Penelitian	62
B.	Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		78
A.	Kesimpulan.....	78
B.	Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1	Perkembangan Total Hutang, Total Assets dan Total Equity 3
Tabel I-2	Perkembangan Laba Bersih, Total Aktiva dan Total Equity..... 4
Tabel III-1	Rencana Penelitian..... 59
Tabel IV.1	Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> 63
Tabel IV.2	Perkembangan Total Hutang..... 64
Tabel IV.3	Perkembangan Total Asset 65
Tabel IV.4	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> 67
Tabel IV.5	Perkembangan Total Equity 68
Tabel IV.6	Perkembangan <i>Return On Investment</i> 70
Tabel IV.7	Perkembangan Laba Bersih 71
Tabel IV.8	Perkembangan Total Asset 72
Tabel IV.9	Perkembangan <i>Return On Equity</i> 74
Tabel IV.10	Perkembangan Total Equity 75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Berpikir	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan bertujuan untuk mendapat keuntungan yang maksimal. Agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijaksanaan perusahaan yaitu perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik. Baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan adalah sangat penting, karena keberhasilan dari kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan adalah sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Ada beberapa teknik dalam menganalisa laporan keuangan salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan, diantaranya *rasio leverage* dan *rasio profitabilitas* yang merupakan indikator dari analisis keuangan secara menyeluruh. Dengan mengetahui tingkat *leverage* dan *profitabilitas* maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya.

Untuk mengukur penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman dari para kreditur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio leverage* (Kasmir, 2015 hal 155).

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio profitabilitas* (Dewi, dkk, 2016 hal 80).

PT. Asam Jawa Medan merupakan salah satu perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit yang banyak memberikan pendapatan bagi Negara dan juga banyak sekali menyerap tenaga kerja yang secara tidak langsung membantu Negara dalam mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat penganalisa keuangan untuk kelangsungan usaha.

Berikut ini adalah data tentang total hutang, total assets dan total ekuqitiy pada PT. Asam Jawa Medan dalam kurun waktu 2011-2015.

Tabel 1.1
Perkembangan Total Hutang, Total Assets dan Total Equity
PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011-2015
Dalam Miliar Rupiah

No	Tahun	Total Hutang	Total Assets	Total Equity
1	2011	8.264.342.424	79.765.978.627	214.747.943.483
2	2012	12.405.734.109	60.115.791.534	232.233.637.733
3	2013	6.760.879.320	66.771.010.150	259.838.888.673
4	2014	7.451.758.519	96.492.587.582	287.508.133.967
5	2015	14.603.420.294	101.643.188.861	314.042.616.060
	Rata-rata	9.897.226.933	80.957.711.351	261.674.243.983

Sumber : PT. Asam Jawa Medan

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa total hutang mengalami fluktuasi. Selama tiga tahun total hutang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 6.760.879.320, tahun 2014 sebesar Rp. 7.451.758.519 dan pada tahun 2011 sebesar Rp. 8.264.342.424. sedangkan ada dua tahun total hutang di atas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp. 12.405.734.109 dan tahun 2015 sebesar Rp. 14.603.420.294.

Terjadinya penurunan total hutang di tiga tahun tersebut yaitu pada tahun 2011, 2013 dan 2014 disebabkan karena hutang pajak pendapatan mengalami penurunan, sedangkan untuk total assets disebabkan oleh kas dan setara kas menurun serta piutang dan persediaan mengalami penurunan yang dibelanjakan dengan utang. Bagi total equity disebabkan oleh penurunan sisa laba dicadangkan, hal ini perusahaan dapat menggunakan modal yang dimiliki untuk membayar total utangnya. Selanjutnya ada dua tahun total hutang mengalami peningkatan yaitu

ditahun 2012 dan tahun 2015 disebabkan karena keuntungan terhadap pajak dimana nilai perusahaan naik seiring dengan naiknya hutang dan ini berakibatkan total hutang dianggap tidak baik. Sedangkan untuk total assets semakin besar dana kreditur yang digunakan untuk menghasilkan laba semakin tinggi total hutangnya, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya). Bagi total equity sumber modal pinjaman yang dimiliki kreditur tingkat total hutangnya dikatakan tidak aman sehingga berdampak beban perusahaan bergantung dengan pihak luar.

Tabel 1.2
Perkembangan Laba Bersih, Total Aktiva dan Total Equity
PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011-2015
Dalam Miliar Rupiah

No	Tahun	Lab Bersih	Total Assets	Total Equity
1	2011	57.691.827.062	79.765.978.627	214.747.943.483
2	2012	57.485.694.249	60.115.791.534	232.233.637.733
3	2013	57.605.250.940	66.771.010.150	259.838.888.673
4	2014	57.669.245.295	96.492.587.582	287.508.133.967
5	2015	56.534.485.091	101.643.188.861	314.042.616.060
	Rata-rata	57.397.299.927	80.957.711.351	261.674.243.983

Sumber : PT. Asam Jawa Medan

Dari tabel I.2 di atas dapat dilihat bahwa Laba Bersih mengalami fluktuasi. Laba Bersih mengalami penurunan di satu tahun yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 56.534.485.091. Sedangkan ada empat tahun Laba bersih di atas rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar Rp. 57.691.827.062, tahun 2012 sebesar Rp.

57.485.694.249, tahun 2013 sebesar Rp. 57.605.250.940 dan tahun 2014 sebesar Rp. 57.669.245.295.

Terjadinya penurunan Laba bersih tahun 2015 disebabkan karena menurunnya penjualan dengan beban pokok penjualan sehingga laba kotor yang dihasil lebih kecil, laba bersih terhadap total aktiva disebabkan karena manajemen perkebunan yang belum bisa menghasilkan buah kelapa sawit dan manajemen perkebunan belum dapat meningkatkan produksi kelapa sawit yang ada di perkebunan PT. Asam Jawa.

Return On Investment (ROI) yaitu untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROI merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROI akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

Debt to Asset Rasio merupakan rasio utang yang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan kinerja keuangan.

Rasio *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ **Analisis Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asam Jawa Medan** “.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan Total Hutang pada tahun 2012 dan 2015 terhadap PT. Asam Jawa Medan.
2. Terjadi penurunan Laba Bersih pada tahun 2015 terhadap PT. Asam Jawa Medan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, peneliti hanya menggunakan rasio leverage yang meliputi *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE) sebagai alat bantu dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa Medan. Data pengamatan dari tahun 2011-2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

“Bagaimana kinerja keuangan PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 jika ditinjau dari *rasio leverage* dan *rasio profitabilitas* ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa Medan yang diukur dengan menggunakan *rasio leverage* dan *rasio profitabilitas* berdasarkan data dari laporan keuangan pada tahun 2011 sampai dengan 2015

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal analisis laporan keuangan terhadap kinerja keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan sehingga dapat lebih memperhatikan dan mengetahui dalam membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat terhadap penerapan analisis laporan keuangan.

c. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam meneliti masalah yang sama dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Jumingan, (2011, hal 239) kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Artinya (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, sasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya. Berdasarkan apa yang dinyatakan sebelumnya, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan

peranbank sebagai lembaga intermediasi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Dari analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Kinerja dan Manfaat Kinerja Keuangan

1. Tujuan Kinerja Keuangan

Pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Tujuan penelitian kinerja keuangan menurut Jumingan (2011) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan dalam kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan keuangan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2. Manfaat Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan

Menurut Mulyadi (2004) manfaat dari kinerja keuangan adalah :

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu Organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Alat atau ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih (Hendra, 2011).

Menurut Jumingan, (2011, hal 240) langkah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna

mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain misalnya sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Menjalankan sebuah perusahaan, sama halnya dengan menjalankan setiap bisnis yang lain, selalu berhubungan dengan pengelolaan uang. Tanpa pengelolaan uang maka tidak akan ada satu bisnis pun yang dapat berjalan dengan sukses.

Dalam buku Dewi, dkk (2016, hal 3) laporan keuangan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pada awalnya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir, (2015, hal 4) “pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya”. Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah :

- 1) Dibaca;
- 2) Dipahami; dan
- 3) Dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilik usaha dan manajemen. Artinya pula, dengan laporan keuangan, setiap orang dapat memahami kondisi dan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dulu dengan berbagai alat analisis yang biasa digunakan. Salah satunya alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Dalam buku Dewi, dkk (2016, hal 4) “laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi”.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Dalam buku Hani (2015, hal 22) “laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah dengan sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang”.

Menurut Kasmir, (2015, hal 7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

- 1) Neraca;
- 2) Laporan laba rugi;
- 3) Laporan perubahan modal;
- 4) Laporan catatan atas laporan keuangan; dan
- 5) Laporan kas

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan menjadi sasaran manfaat laporan keuangan yang meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga - lembaganya, dan masyarakat.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periodetertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. (Kasmir,2015 hal 10)

Pembahasan mengenai tujuan laporan keuangan, umumnya menganggap bahwa laporan keuangan dipersiapkan untuk para pemakai yang tidak kenal atau calon pemegang saham. Jadi tujuan laporan keuangan, umumnya menyajikan informasi mengenai transaksi dan sumber-sumber dari perusahaan yang relevan. Misalnya data-data konkret, juga kondisi perusahaan yang sebenarnya. Guna bahan pengambilan keputusan ekonomis oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Meskipun banyak konsep tujuan laporan keuangan yang lainnya, namun pada prinsipnya memberikan gambaran yang sama.

Menurut Kasmir, (2015 hal 10) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Dalam buku Hani, (2015 hal 22) tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

- suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.
 - 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan eksistensi perusahaan. Contohnya manajemen (untuk mengelola perusahaan), kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

2. Manfaat Laporan Keuangan

Adapun manfaat laporan keuangan menurut Najmudin (2011)

adalah sebagai berikut :

- 1) Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi.
- 2) Karyawan memanfaatkannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman menggunakannya untuk memutuskan apakah pinjaman pokok dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pelanggan berkepentingan mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.
- 5) Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawahnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan.
- 6) Masyarakat terbantu dengan informasi tentang jumlah orang yang dipekerjakan, perlindungan kepada penanam modal domestic, kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat di perlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari

waktu ke waktu dan mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Irham, 2014)

Dapat disimpulkan, tujuan dan manfaat laporan keuangan untuk menyediakan informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.

c. Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan

1. Neraca

Menurut Kasmir, (2015, hal 30) Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan.

Menurut James C van Horne, neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Dalam buku Dewi, dkk (2016, hal 23) neraca merupakan laporan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Oleh karena itu, neraca sering disebut sebagai potret dari posisi keuangan perusahaan, karena kondisi keuangan yang disajikan pada neraca tersebut hanya terjadi pada tanggal tertentu, yaitu tanggal penyusunan neraca. Di luar tanggal penyusunan neraca, kondisi keuangan tersebut berubah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan, yang menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Adapun unsur-unsur neraca sebagai berikut :

a. Aktiva (assets)

Menurut Kasmir, (2015, hal 39) aktiva merupakan harta atau Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Sedangkan dalam buku Dewi, dkk (2016, hal 24) pengertian aktiva tidak terbatas hanya pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffred charges*) atau biaya yang masih dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Menurut PSAK No. 16 tahun 2004 yang dimaksud dengan aktiva adalah :

“sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.”

Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga, yaitu :

1). Aktiva Lancar

Menurut Kasmir, (2015, hal 39) aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Sedangkan dalam buku Dewi, dkk (2016, hal 26) aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, di jual, atau di konsumsi dalam jangka waktu dua belas bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun.

Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembelian suatu barang atau jasa, uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya. (Kasmir, 2015 hal 39)

2). Aktiva tetap

Menurut Kasmir, (2015, hal 39) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih darisatu tahun.

Dalam buku Dewi, dkk, (2016, hal 27) aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Pada dasarnya komponen aktiva tetap secara garis besar dibagi dua macam, yaitu : aktiva tetap yang berwujud (tanpa fisik) seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya. sedangkan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang

dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya.

3). Aktiva lainnya

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti : bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

b. Kewajiban (hutang)

Kewajiban merupakan hutang masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Dalam buku Dewi, dkk, (2016, hal 29)

1) Hutang jangka pendek (hutang lancar)

Menurut Kasmir, (2015, hal 40) hutang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun.

Dalam buku Dewi, dkk, (2016, hal 29) hutang lancar adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun selama satu siklus kegiatan normal perusahaan. Satu siklus normal adalah periode waktu yang diperlukan dari sejak kas dibayarkan untuk pembelian barang atau jasa yang dibutuhkan untuk produksi sampai dengan kas dari hasil penjualan produksi perusahaan diterima.

Komponen utang lancar antara lain terdiri dari utang dagang, utang bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

2) Hutang jangka panjang

Dalam buku Dewi, dkk, (2016 hal 30) Hutang jangka panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Hutang yang digolongkan sebagai hutang jangka panjang adalah hutang yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau melebihi siklus operasi perusahaan.

Menurut Kasmir, (2015, hal 40) hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dari utang lancar. Komponen yang ada dalam hutang jangka panjang adalah seperti obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari satu tahun dan utang jangka panjang lainnya.

c. Modal (ekuitas)

Pengertian modal sangat penting dalam perusahaan karena merupakan modal yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga bila mengalami kekurangan modal, maka kontinuitas perusahaan akan terhambat, namun besarnya modal yang diperlukan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya skala perusahaan. (dalam buku Dewi, dkk, 2016, hal 31).

Menurut Warren, Reeve dan Philip (2005) “Modal atau ekuitas pemegang saham adalah jumlah total dari dua sumber utama ekuitas saham, yaitu modal disetor dan laba ditahan”.

Menurut Kasmir, (2015, hal 44) modal/ekuitas merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal terdiri dari : modal setor dan laba ditahan.

1) Modal setor

Modal setor merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu. Artinya keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku. (Kasmir, 2015, hal 44)

Lembar saham biasanya memiliki jumlah moneter, yang dinamakan dengan nilai nominal (par). Perusahaan mungkin menerbitkan sertifikat saham bagi para pemegang saham untuk mendokumentasikan kepemilikan mereka. Dalam sertifikat saham tercetak nilai nominal saham, nama pemegang saham, dan jumlah saham yang dimiliki. Saham juga bisa diterbitkan tanpa nilai nominal, yang dinamakan dengan saham tanpa nilai nominal. Karena perusahaan memiliki kewajiban yang terbatas, para kreditor tidak dapat mengkalim aktiva pribadi pemegang saham. (Dalam buku Dewi, dkk, 2016 hal 32)

2) Laba yang ditahan

Laba yang ditahan (laba yang belum dibagi) merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Artinya ada keuntungan perusahaan yang belum dibagikan

dividennya dan masih disimpan sampai waktu tertentu karena suatu alasan tertentu pula. (Kasmir, 2015 hal 44)

Laba ditahan adalah jumlah catatan yang dicatat dan diakumulasikan seluruhnya pada laba bersih dan rugi bersih terhadap suatu penyusutan bisnis. (Dalam buku Dewi, dkk, 2016 hal 32)

2. Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi. (Kasmir, 2015 hal 29) Adapun unsur-unsur dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

a. Bentuk Tunggal (*single step*)

Bentuk tunggal atau dikenal dengan nama *single step* merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasula, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan diluar pokok juga dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu. Dengan demikian, faktor

pengaruhnya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha. (Kasmir, 2015 hal 49)

b. Bentuk Majemuk (*multiple step*)

Bentuk majemuk atau dikenal dengan *multiple step* merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional). Artinya terlebih dulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok. (Kasmir, 2015 hal 49)

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal. (Kasmir, 2015 hal 29) Adapun unsur-unsur dari laporan perubahan modal adalah sebagai berikut :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.

- d. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal akhir periode serta perubahannya.
- e. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir, (2015 hal 29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Dalam buku Dewi, dkk, (2016 hal 36) laporan arus kas menggambarkan kenaikan atau penurunan bersih kas yang dimiliki perusahaan selama periode berjalan, serta saldo kas yang dimiliki perusahaan pada akhir periode. Adapun unsur-unsur dari laporan arus kas adalah sebagai berikut :

a. Laporan arus kas masuk (*cash in*)

Laporan arus kas masuk adalah kas masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya. (Kasmir, 2015 hal 30)

b. Laporan arus kas keluar (*cash out*)

Laporan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan. (Kasmir, 2015 hal 30)

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya. (Kasmir, 2015 hal 30)

Adapun unsur-unsur laporan catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

d. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kondisi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang di laporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagainya.

Menurut Harahap (2007) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut :

1) Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, dan modal. Hasil, biaya dan laba. Pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, ingin mengetahui jumlah deviden yang diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

2) Investor

Investor ingin melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dan perusahaan yang dilaporkan.

3) Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

4) Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomi perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, ia harus mengetahui selengkap-lengkapnyanya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca dan laba rugi.

5) Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih tetap bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

6) Instansi Pajak

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.

e. Analisis Laporan Keuangan

Perlunya menganalisis laporan keuangan untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, ada banyak ragam alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan secara khusus. Laporan keuangan perusahaan merupakan objek dari analisis laporan keuangan. Sebelum membahas proses

analisis terhadap laporan keuangan terlebih dahulu perlu dibahas hakekat dari analisis laporan keuangan itu sendiri. (Dewi, dkk, 2016 hal 42)

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil yang diperhitungkan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur. (Kasmir, 2015 hal 67)

Dalam buku Dewi, dkk (2016, hal 42) definisi analisis laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut :

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2015 hal 68) adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegeraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Adapun bentuk-bentuk dan teknik analisis laporan keuangan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

Dalam buku Dewi, dkk, (2016 hal 45) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua metode yaitu :

“Metode analisis *horizontal (dinamis)* adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya, hal ini karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis tren (*index*), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perunahan laba kotor.”

“Metode analisis *vertikal (statis)* adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena itu metode ini hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknis analisis presentase per komponen (*common size*), analisis rasio dan analisis impas.”

Menurut Kasmir, (2015 hal 69) “analisis *vertikal (statis)* merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui. Sedangkang analisis *horizontal (dinamis)* merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan

dengan beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.”

Adapun langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan menurut Kasmir, (2015 hal 69) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
- 3) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- 4) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- 5) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
- 6) Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika melihat dengan apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan

posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan. (Kasmir, 2015 hal 104)

Dalam arti yang paling sederhana, rasio ini mengungkapkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya, atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Meskipun rasio hanyalah merupakan hubungan sistematis namun penjabarannya dapat menjadi lebih kompleks. Suatu rasio akan bermanfaat apabila rasio tersebut memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Sebagai contoh rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dan biaya pemasaran adalah bermanfaat karena hubungan ini memang mempunyai makna. (Dewi, dkk, 2016 hal 72)

menurut Kasmir (2015 hal 104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal 115) “rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.”

Berdasarkan sumber datanya, analisa rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.

2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

1. Tujuan rasio keuangan

Adapun tujuan dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat di analisis.
- b. Untuk memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan.

2. Manfaat rasio keuangan

Adapun manfaat dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memahami bagaimana gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat di analisis.
- b. Dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dan tahun-tahun sebelumnya.
- c. Dapat mengetahui aspek keuangan perusahaan berada di atas standard atau dibawah standard.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan yaitu :

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
4. Rasio Profitabilitas
 - Margin laba penjualan (*Profitability Ratio*)
 - Daya laba dasar (*Basic Earning Ratio*)
 - Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
 - Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan laba bersih

- Pertumbuhan pendapatan per saham
 - Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
- Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Kemudian, menurut James C van Horne, jenis rasio dibagi menjadi

sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
 - Total utang terhadap ekuitas
 - Total utang terhadap total aktiva
3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
 - Bunga penutup
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - Perputaran piutang (*receivable turn over*)
 - Rata-rata penagihan piutang (*average collection period*)
 - Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
 - Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
5. Rasio Provitabilitas (*Provitability Ratio*)
 - Margin laba bersih
 - Pengembalian investasi
 - Pengembalian ekuitas

Sementara itu, menurut Gerald, terdapat empat kategori rasio, yaitu :

1. *Activity analysis*, evaluasi pendapatan dan out put secara umum dari aset perusahaan.
2. *Liquidity analysis*, mengukur keseimbangan sumber kas perusahaan.
3. *Long-Term debt and solvency analysis*.
4. *Provitability analysis*.

Kemudian, menurut Gerald Activity Analysis terdiri dari sebagai

berikut :

1. *Short-term (Operating) Activity Ratio*
 - *Inventory Turn Over*.

- *Average No. Day Inventory In Stock.*
 - *Receivables Turn Over.*
 - *Average No. Day Receivables Outstanding.*
 - *Payables Turn Over.*
 - *Average No. Day Payables Outstanding.*
 - *Working Capital Turn Over.*
2. *Long-term (Investment) Activity Ratio*
- *Fixed Assets Turn Over.*
 - *Total Assets Turn Over.*

Selanjutnya menurut James O Gill, jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut :

1. *Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)*
 - *Rasio Lancar (Current Ratio).*
 - *Rasio perputaran kas.*
 - *Rasio utang terhadap kekayaan bersih.*
2. *Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)*
 - *Rasio laba bersih.*
 - *Tingkat laba atas penjualan.*
 - *Tingkat laba atas investas.*
3. *Rasio efesiensi (Activity Ratio)*
 - *Waktu pengumpulan piutang.*
 - *Perputaan sediaan (Inventory Turn Over).*
 - *Rasio aktiva tetap terhadap nilai bersih (Total Assets Turn Over).*
 - *Rasio perputaran inventasi.*

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Penentuan standar seharusnya mempertimbangkan faktor internal *dan* eksternal yang mempengaruhi operasi. Faktor internal meliputi komposisi dari pendapatan penjualan (kas vs penjualan kredit), biaya tetap dan biaya variabel, kebijakan operasi internal, perubahan dalam prosedur operasi, dan banyak variabel operasi lainnya yang sama. Sedangkan faktor eksternal juga meliputi kondisi umum ekonomi dan persaingan apa yang dilakukan. Standar operasi periodik yang ditentukan dapat digunakan untuk mengembangkan perencanaan operasi untuk membantu dalam mengembangkan anggaran

operasi tahunan. Anggaran operasi dapat di pecah dalam periode operasi bulanan atau semesteran, yang disesuaikan untuk berbagai musim. Anggaran operasi seharusnya perencanaan operasi mendatang yang didasarkan tidak hanya pada hasil operasi masa lalu tetapi juga hasil operasi saat ini. (Dalam buku Dewi, dkk, 2016 hal 73)

e. Keunggulan Rasio Keuangan

Dalam bukuHani, (2015 hal 116) keunggulan analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding teknik lainnya, antara lain :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengertian yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengembalian keputusan dan model prediksi keuangan.
5. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara peroidik atau time series.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

f. Keterbatasan dan Kelemahan Rasio Keuangan

1. Keterbatasan rasio keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain banyaknya manfaat yang bisa diambil dari laporan keuangan, laporan keuangan juga memiliki batasan. Karenanya agar bisa mendapatkan manfaat laporan keuangan secara maksimal, kenali juga keterbatasan laporan keuangan itu.

Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan (Dalam buku Hani,2015 hal 115) adalah sebagai berikut :

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

2. Kelemahan rasio keuangan

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang.

Sedangkan kelemahan rasio keuangan menurut Irham (2014) adalah sebagai berikut :

- a. Penggunaan rasio keuangan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peningkatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
- d. Pengukuran rasio keuangan banyak bersifat *artificial* yaitu perhitungan rasio keuangan yang dilakukan oleh manusia.

Oleh karena itu, dalam menggunakan rasio keuangan di perlukan kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan kehati-hatian dapat membantu menutupi keterbatasan dan kelemahan keuangan tersebut.

4. Rasio Leverage

a. Pengertian Rasio Leverage

Seperti diketahui, dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Oleh karena itu, mengingat penggunaan salah satu dari dana tersebut memiliki kelebihan dan kekuaran, perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Menurut Kasmir, (2015 hal 151) “rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.”

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang.

Dalam buku Dewi, dkk (2016 hal 78) “rasio manajemen utang (leverage) adalah rasio yang menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan.”

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

1. Tujuan rasio leverage

Adapun tujuan dari Rasio Solvabilitas (*leverage*) sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki;

2. Manfaat rasio leverage

Adapun manfaat dari Rasio Solvabilitas (*leverage*) sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;

- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
- e. Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa dari bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jamina utang jangka panjang;
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri;

c. Jenis-jenis Rasio Leverage

Kasmir, (2015 hal 155-162) mengemukakan jenis-jenis rasio leverage adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio* (Debt Ratio)
Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio*
Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)
LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. *Times Interest Earned*
Times interest earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang untuk memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dalam buku Hani,(2015 hal 123-125) mengemukakan jenis-jenis rasio

adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Total Assets Ratio*

Debt to total assets ratio yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan dana yang dibiayai dengan hutang.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio yaitu berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

3. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio yaitu mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio (CAR) yaitu untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya.

5. *Capital Information*

Capital Information yaitu tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak.

Dalam buku Dewi, dkk, (2016 hal 79) mengemukakan jenis-jenis

rasio adalah sebagai berikut :

1. *Total Utang Terhadap Total Aset*

Total utang terhadap total aset adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.

2. *Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga*

Rasio kelipatan pembayaran bunga (time interest earned-TIE) adalah untuk mengukur sampai sejauh apa laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya.

3. Rasio Cakupan EBITDA

Rasio cakupan adalah sangat berguna bagi pemberi pinjaman yang relative bersifat jangka pendek, seperti bank yang jarang memberikan pinjaman di atas jangka waktu lima tahun (kecuali pinjaman yang dijamin dengan tanah dan bangunan).

d. Pengertian Debt To Assets Ratio

Total utang terhadap total aset digunakan untuk mengukur sebesar besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to assets ratio atau dikenal dengan *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2015 hal 156)

Dalam buku hani, (2015 hal 123) debt to total ratio yaitu “rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan dana yang dibiayai dengan hutang.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Debt To Assets Ratio

Rasio DER ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Adapun faktor yang mempengaruhi debt to assets ratio adalah sebagai berikut :

1. Bagi investasi

Bagi investasi debt to assets ratio atau yang dikenal sebagai debt ratio yaitu sebagai modal pinjaman investasi guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Bagi Pajak

Nilai dari perusahaan yang menggunakan dana pinjaman sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak menggunakan dana pinjaman, namun perusahaan yang menggunakan dana pinjaman memperoleh manfaat dari penghematan pajak karena beban bunga pinjaman dapat dikurangkan dari laba perusahaan.

f. Pengukuran Debt to Assets Ratio

Menurut Kasmir, (2015 hal 156) rumusan untuk mencari *debt to assets ratio* dapat digunakan perbandingan antara totalng utang dan total aktiva sebagai berikut:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ assets} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

g. Pengertian Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir, (2015 hal 157)

"*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas"

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Dalam buku Hani, (2015 hal 124) *debt to equity ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai *debt to*

equity ratio yang semakin tinggi dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang dipeoroleh dari kreditur.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Debt To Equity Ratio

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio*

1. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar.

2. Struktur aktiva

Struktur aktiva menggunakan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*)

3. Price earnings ratio

Brigharm and Gapenski (1996) dalam buku Nugroho (2006) *price earning ratio* (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*marketing price*) dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaannya untuk melihat bagaiman pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin oleh EPS-nya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

4. Profitabilitas

Brigharm and Gapenski (1996) dalam buku Nugroho (2006) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

i. Pengukuran Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir, (2015 hal 158) Rumusan untuk *Debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan, *return on asset* dan resiko bisnis. *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan menunjukkan semakin baik pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dalam buku Hani, (2015 hal 117) rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisiensi atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Menurut Kasmir, (2015 hal 114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut :

1. Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
2. Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

Dengan demikian penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

1. Tujuan rasio profitabilitas

Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, menurut Lumbantoruan (2009, hal.418) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2. Manfaat rasio profitabilitas

Adapun manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, menurut Kasmir, (2015 hal 197) adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- b. Dapat mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Dapat mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Dapat mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Lumbantoruan (2009, hal.420) mengemukakan jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin on Sales*
Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba penjualan.
2. *Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)*.
Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan nama *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*
LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
4. *Times Interest Earned*
Times interest earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.
5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang untuk memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dalam buku Hani, (2015 hal 123-125) mengemukakan jenis-jenis rasio adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Total Assets Ratio*
Debt to total assets ratio yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan dana yang dibiayai dengan hutang.
2. *Debt to Equity Ratio*
Debt to equity ratio yaitu berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.
3. *Time Interest Earned Ratio*
Time interest earned ratio yaitu mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.
4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Capital adequacy ratio (CAR) yaitu untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya.
5. *Capital Information*
Capital Information yaitu tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak.

Dalam buku Dewi, dkk, (2016 hal 79) mengemukakan jenis-jenis rasio adalah sebagai berikut :

1. *Total Utang Terhadap Total Aset*
Total utang terhadap total aset adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.
2. *Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga*
Rasio kelipatan pembayaran bunga (time interest earned-TIE) adalah untuk mengukur sampai sejauh apa laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya.

3. Rasio Cakupan EBITDA

Rasio cakupan adalah sangat berguna bagi pemberi pinjaman yang relative bersifat jangka pendek, seperti bank yang jarang memberikan pinjaman di atas jangka waktu lima tahun (kecuali pinjaman yang dijamin dengan tanah dan bangunan).

d. Pengertian Return On Investment

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015 hal 201).

Dalam buku Hani, (2015 hal 119) “return of return on investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.”

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Investment

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROA seringkali disebut sebagai ROI (*Return on Investment*).

Return On Investment mengkombinasikan antara dua faktor yaitu :

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva)

Hal ini digunakan untuk operasi, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

2. Profit Margin

Profit Margin yaitu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih, profit margin ini mengukur

tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau kedua-keduanya.

f. Pengukuran Return On Investment

Menurut Kasmir, (2015 hal 202) Rumusan untuk *Return on investment* dapat digunakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Dari hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

g. Pengertian Return On Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Dalam bukuHani (2015 hal 120) “return on equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.”

Pendapatan lain juga menyatakan dengan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri merupakan penjumlahan antara modal dan laba yang ditahan.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on equity* (ROE) yaitu :

1. Bagi Kreditur

Akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas.

2. Bagi Deviden

Akan memudahkan kepada pemegang saham perusahaan yang nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

3. Net Incom

Penghasilan bersih (laba bersih) sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena merupakan sumber dana yang diperoleh dari aktivitas operasi tersebut sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

i. Pengukuran Return On Equity

Menurut Kasmir, (2015 hal 204) Rumusan untuk *Return on equity* dapat digunakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Semakin tinggi return on equity, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Nilai return on equity dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan-penjualan perusahaan, atau dapat dengan perubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Asam Jawa Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi selama lima tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Laporan keuangan memiliki cakupan yang luas agar memenuhi berbagai kebutuhan para pemakai dan melayani ke pentingan umum dari berbagai pemakai yang potensial, bahkan hanya untuk kebutuhan khusus kelompok tertentu saja. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan.

Dengan menggunakan laporan keuangan tersebut dilakukan analisa laporan keuangan. Dimana analisa ini dilakukan untuk mengolah data yang ada di laporan keuangan sehingga di peroleh hasil dari rasio leverage yaitu *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER), serta menggunakan hasil data laporan

keuangan dari rasio profitabilitas yaitu *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).

Dalam penelitian yang telah diteliti oleh Fitri (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis rasio likuidasi, solvabilitas dan rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada perum damri setasiun samarinda”. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio likuidas, solvabilitas dan rentabilitas, ketiga rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan 2011.

Pada Penelitian yang telah diteliti oleh Hardiningsih (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng Sejahtera di Balikpapan”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rasio profitabilitas/rentabilitas dapat dikatakan koperasi yang berprestasi.

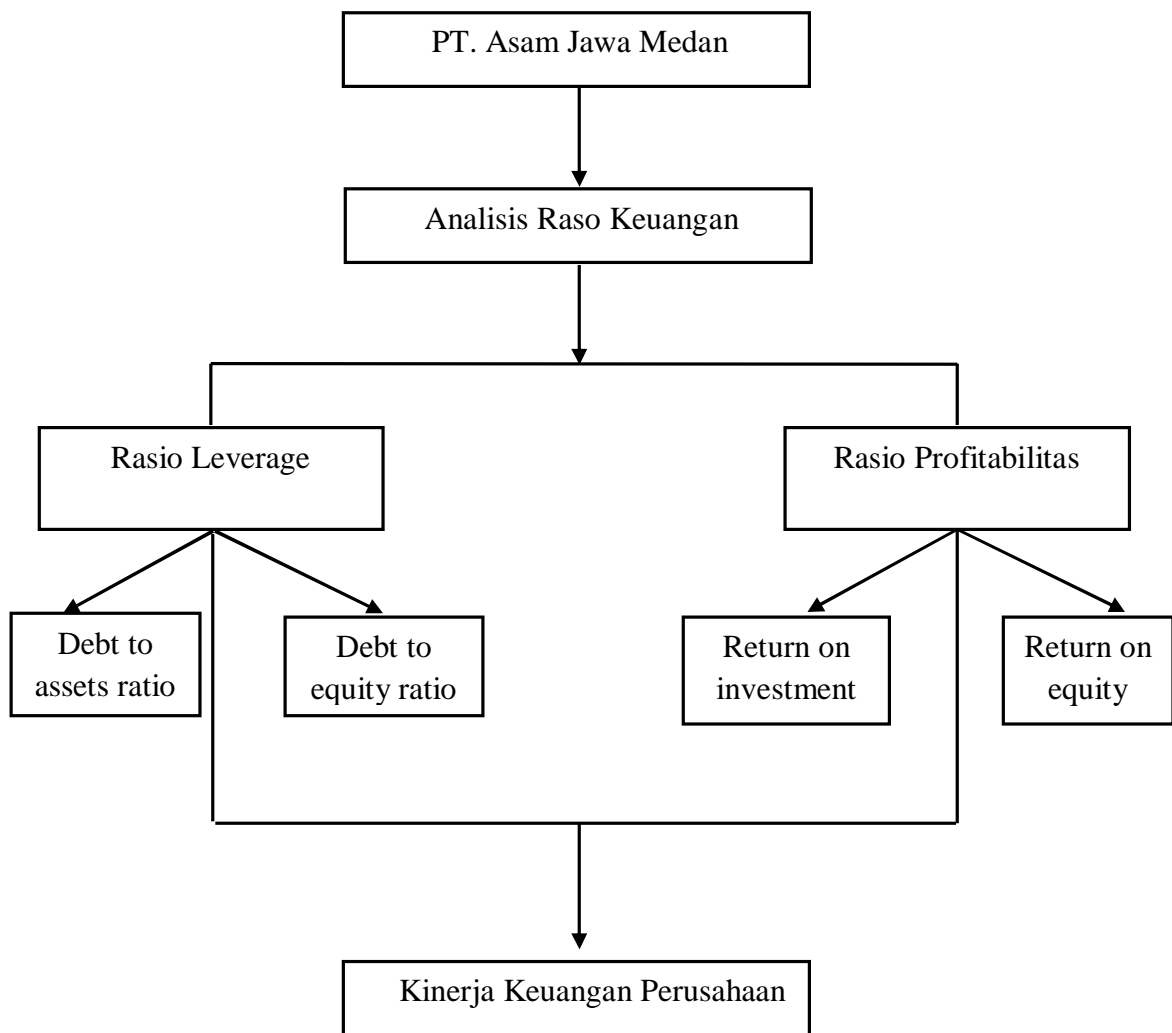
Pada penelitian yang telah diteliti oleh Natalia (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. KUD Kopta Unit Tambang di Samarinda”. berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mengalami penurunan sehingga menunjukkan kinerja yang kurang baik karena maksimal dalam menghasilkan laba.

Dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *Debt to assets ratio* menggambarkan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena

dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* menggambarkan apabila bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. *Return on investment* menggambarkan apabila semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. *return on equity* menggambarkan apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Kinerja keuangan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan pada periode yang akan datang. Kinerja keuangan dapat diketahui dari kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan perbaikan kondisi keuangan dalam hal efisiensi atau perencanaan manajemen demi keberhasilan perusahaan. Selain itu juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berfikir analisis rasio leverage dan rasio profitabilitas pada PT. Asam Jawa Medan adalah sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur untuk mengarahkan penelitian ini, penulis mengambil definisi operasional dari variabel penelitian yaitu rasio leverage dan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan. Dalam hal ini rasio leverage meliputi banyak rasio, peneliti hanya memakai beberapa dari rasio tersebut yaitu antara lain : *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Serta rasio profitabilitas yang meliputi banyak rasio juga, peneliti hanya memakai beberapa dari rasio tersebut antara lain : *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).

Rasio leverage merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun rumus yang digunakan adalah :

1. *Debt To Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini mengukur apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini mengukur perusahaan, total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau pun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur apabila seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Semakin tinggi *return on equity*, semakin baik hasilnya, karenamenunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semaikin baik. Nilai *return on equity* dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan-penjualan perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Asam Jawa Medan Jln. Gajah Mada No. 40. Telp : (061 4155217).

2. Waktu Penelitian

Tabel III.1
Januari 2017 – April 2017
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■	■	■	■												
2	Pengajuan judul				■	■											
3	Pengumpulan teori				■	■	■	■									
4	Pembuatan proposal						■	■	■								
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■				
6	Seminar Proposal											■	■	■	■		
7	Pengolahan data													■	■	■	
8	Analisis data														■	■	■
9	Sidang meja hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka PT. Asam Jawa Medan mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu data yang diperoleh penulis langsung dari perusahaan PT. Asam Jawa Medan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data dari perusahaan dan di analisis, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu analisis data yang dilakukan terlebih dahulu dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, serta menganalisis data.

Sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas sesuai dengan rasio keuangan yang digunakan mengenai masalah yang diteliti. Rasio keuangan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rasio leverage dan rasio profitabilitas yang meliputi *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Peneliti meneliti di PT. Asam Jawa dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini untuk mengukur atau menilai kinerja keuangan menggunakan rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt to asset ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*. Periode laporan keuangan yang digunakan adalah dari tahun 2011s/d2015.

a. Debt to Assets Ratio PT. Asam Jawa

Debt to assets ratio atau dikenal dengan *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

Berikut ini perhitungan *Debt to assets ratio* dengan menggunakan rumus sebagai berikut adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned}\text{Debt Asset Ratio} &= \frac{8.264.342.424}{79.765.978.627} \\ &= 0,10 \%\end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Debt Asset Ratio} &= \frac{12.405.734.109}{60.115.791.534} \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt Asset Ratio} &= \frac{6.760.879.320}{66.771.010.150} \\ &= 0,10\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Debt Asset Ratio} &= \frac{7.451.758.519}{96.492.587.582} \\ &= 0,08\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Debt Asset Ratio} &= \frac{14.603.420.294}{101.643.188.861} \\ &= 0,14\% \end{aligned}$$

Tabel IV.I
Perkembangan *Debt to Asset Ratio* PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011 s/d 2015

No	Tahun	<i>Debt Asset Ratio</i>
1	2011	0,10 %
2	2012	0,21 %
3	2013	0,10 %
4	2014	0,08 %
5	2015	0,14 %
Rata-rata		0,13 %

Sumber : PT. Asam Jawa (2017)

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,13 %, dari lima tahun terdapat tiga tahun nilai *Debt to Asset Ratio* dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 0,10%, 2013 dan 2014 sebesar 0,08%, sedangkan dua tahun nilai *Debt to Asset Ratio* berada diatas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,21%, dan 2015 sebesar 0,14%.

Berikut data yang berhubungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan.

Adapun total hutang yang dimiliki oleh PT. Asam Jawa Medan periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Perkembangan Total Hutang PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011 s/d 2015
Dalam Milyar Rupiah

No	Tahun	Total Hutang
1	2011	8.264.342.424
2	2012	12.405.734.109
3	2013	6.760.879.320
4	2014	7.451.758.519
5	2015	14.603.420.294
	Rata-rata	9.897.226.933

Sumber : PT. Asam Jawa (2017)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata nilai hutang sebesar Rp.9.897.226.933, dari nilai total hutang terdapat beberapa tahun yang masih dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp.8264.342.424, pada tahun 2013 sebesar Rp.6.760.879320, pada tahun 2014 sebesar Rp. 7.451.758.519, selain itu masih ada nilai total hutang yang masih ada diatas rata-rata hutang yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp.12.405.734.109 dan pada tahun 2014 sebesar 14.603.420.294.

2. Total asset

Aktiva atau Aset adalah kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Adapun total assets yang dimiliki oleh PT. Asam Jawa Medan periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Perkembangan Total Asset PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011 s/d 2015
Dalam Miliar Rupiah

No	Tahun	Total Assets
1	2011	79.765.978.627
2	2012	60.115.791.534
3	2013	66.771.010.150
4	2014	96.492.587.582
5	2015	101.643.188.861
	Rata-rata	80.957.711.351

Sumber : PT. Asam Jawa (2017)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata nilai hutang sebesar Rp. 80.957.711.351, dari nilai total hutang terdapat beberapa tahun yang masih dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp. 79.765.978.627, pada

tahun 2012 sebesar Rp. 60.115.791.534, pada tahun 2013 sebesar Rp. 66.771.010.150, selain itu masih ada nilai total hutang yang masih ada diatas rata-rata hutang yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 96.492.587.582 dan pada tahun 2014 sebesar 101.643.188.861.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang dipeoroleh dari kreditur. Berikut ini perhitungan *Debt to assets ratio* dengan menggunakan rumus sebagai berikut adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Total\ Equity}$$

Tahun 2011

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{8.264.342.424}{214.747.943.483}$$

$$= 0,04 \%$$

Tahun 2012

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{12.405.734.109}{232.233.637.733}$$

$$= 0,05 \%$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{6.760.879.320}{259.838.888.673} \\ &= 0,03 \% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{7.451.758.519}{287.508.133.967} \\ &= 0,03 \% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{14.603.420.294}{314.042.616.060} \\ &= 0,05 \% \end{aligned}$$

Tabel IV.4
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011 s/d 2015

No	Tahun	Debt Equity Ratio
1	2011	0,04 %
2	2012	0,05 %
3	2013	0,03 %
4	2014	0,03 %
5	2015	0,05 %
Rata-rata		0,04 %

Sumber : PT. Asam Jawa (2017)

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,04 %, dari lima tahun terdapat dua tahun nilai *Debt to Equity Ratio* dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 0,03 % dan 2014 sebesar 0,03 %, sedangkan

tiga tahun nilai *Debt to Asset Ratio* berada diatas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,04 %, 2012 sebesar 0,05 % dan 2015 sebesar 0,05 %.

Berikut data yang berhubungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total Equity

Modal sangat penting dalam perusahaan karena merupakan modal yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga bila mengalami kekurangan modal, maka kontinuitas perusahaan akan terhambat, namun besarnya modal yang diperlukan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya skala perusahaan.

Tabel IV.5
Perkembangan Total Equity PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011 s/d 2015

Dalam Miliar Rupiah

No	Tahun	Total Equity
1	2011	214.747.943.483
2	2012	232.233.637.733
3	2013	259.838.888.673
4	2014	287.508.133.967
5	2015	314.042.616.060
	Rata-rata	261.674.243.983

Sumber : PT. Asam Jawa (2017)

Dari data diatas maka dapat dilihat nilai rata-rata total equity adalah sebesar Rp. 261.674.243.983, dari data tersebut terdapat beberapa tahun yang masih dibawah rata-rata total equity yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp 214.747.943.483, pada tahun 2012 sebesar Rp 232.233.637.733 dan pada tahun

2013 sebesar Rp. 259.838.888.673, sedangkan yang sudah diatas nilai rata-rata terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp. 287.508.133.967 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 314.042.616.060

c. Return On Investment (ROI) pada PT. Asam Jawa

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Investment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Investment (ROI)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Berikut adalah perhitungan ROI PT. Asam Jawa periode 2011-2015.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{57.691.827.062}{79.765.978.627} \times 100 \\ &= 72\% \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{57.485.694.249}{60.115.791.534} \times 100 \\ &= 96\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{57.605.250.940}{66.771.010.150} \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{57.669.245.295}{96.492.587.582} \times 100 \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{56.534.485.091}{101.643.188.861} \\ &= 56\% \end{aligned}$$

Tabel IV.6
Data Perkembangan *Return On Investment* PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011 s/d 2015

No	Tahun	<i>Return On Investment</i>
1	2011	72%
2	2012	96%
3	2013	86%
4	2014	60%
5	2015	56%
	Rata-rata	71%

Sumber : PT. Asam Jawa

Berdasarkan tabel diatas nilai nrata-rata *Return On Investment* sebesar 71%, dari lima tahun terdapat tiga tahun nilai *Return On Investment* dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2014 sebesar 60% dan 2015 sebesar 56%, sedangkan tiga tahun nilai *Return On Investment* berara diatas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 72%, 2012 sebesar 96% dan 2013 sebesar 86%.

Berikut data yang berhubungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Tabel IV.7
Data Perkembangan Laba Bersih PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011 s/d 2015 Dalam Milyar Rupiah

No	Tahun	Laba Bersih
1	2011	57.691.827.062
2	2012	57.485.694.249
3	2013	57.605.250.940
4	2014	57.669.245.295
5	2015	56.534.485.091
	Rata-rata	57.397.299.927

Dari tabel diatas maka dapat dilihat nilai rata-rata laba bersih sebesar Rp. 57.397.299.927, dari nilai laba bersih maka dapat dilihat masih ada nilai laba bersih yang masih dibawah rata-rata laba bersih yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 56.534.485.091, dan yang diatas nilai rata-rata laba bersih pada tahun 2011 sebesar Rp. 57.691.827.062, tahun 2012 sebesar 57.485.694.249, tahun 2013 sebesar Rp. 57.605.250.940 dan tahun 2014 57.669.245.295.

2. Total Asset

Aktiva atau Aset adalah kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem

pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Adapun total assets yang dimiliki oleh PT. Asam Jawa Medan periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Perkembangan Total Asset PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011 s/d 2015
Dalam Miliar Rupiah

No	Tahun	Total Assets
1	2011	79.765.978.627
2	2012	60.115.791.534
3	2013	66.771.010.150
4	2014	96.492.587.582
5	2015	101.643.188.861
	Rata-rata	80.957.711.351

Sumber : PT. Asam Jawa (2017)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat rata-rata nilai hutang sebesar Rp. 80.957.711.351, dari nilai total hutang terdapat beberapa tahun yang masih dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp. 79.765.978.627, pada tahun 2012 sebesar Rp. 60.115.791.534, pada tahun 2013 sebesar Rp. 66.771.010.150, selain itu masih ada nilai total hutang yang masih ada diatas rata-rata hutang yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 96.492.587.582 dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 101.643.188.861.

d. Return On Equity (ROE) pada PT. Asam Jawa

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas. Analisa *Return On Equity (ROE)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang

sangat penting sebagai satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Equity (ROE)* ini sudah merupakan teknik analisa yang sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari seluruh operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Berikut adalah perhitungan *Return On Equity (ROE)* PT. Asam Jawa periode 2011-2015.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{57.691.827.062}{214.747.943.483} \times 100 \\ &= 72\% \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{57.485.694.249}{232.233.637.733} \times 100 \\ &= 96\% \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{57.605.250.940}{259.838.888.673} \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{57.669.245.295}{287.508.133.967} \times 100 \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\text{Return On Equity} = \frac{56.534.485.091}{314.042.616.060}$$

$$= 56\%$$

Tabel IV.9
Data Perkembangan *Return On Equity* PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011 s/d 2015

No	Tahun	<i>Return On Equity</i>
1	2011	27%
2	2012	25%
3	2013	22%
4	2014	20%
5	2015	18%
	Rata-rata	22%

Sumber : PT. Asam Jawa

Berdasarkan tabel diatas nilai nrata-rata *Return On Equity* sebesar 22%, dari lima tahun terdapat tiga tahun nilai *Return On Investment* dibawah nilai rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 22%, 2014 sebesar 20% dan 2015 sebesar 18%, sedangkan dua tahun nilai *Return On Equity* berada diatas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 27% dan 2012 sebesar 25%.

Berikut data yang berhubungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total Equity

Modal sangat penting dalam perusahaan karena merupakan modal yang sangat dibutuhkan dlam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga bila mengalami kekurangan modal, maka kontinuitas perusahaan akan terhambat, namun besarnya modal yang diperlukan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya skala perusahaan.

Tabel IV.10
Perkembangan Total Equity PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011 s/d 2015

Dalam Miliar Rupiah

No	Tahun	Total Equity
1	2011	214.747.943.483
2	2012	232.233.637.733
3	2013	259.838.888.673
4	2014	287.508.133.967
5	2015	314.042.616.060
	Rata-rata	261.674.243.983

Sumber : PT. Asam Jawa (2017)

Dari data diatas maka dapat dilihat nilai rata-rata total equity adalah sebesar Rp. 261.674.243.983, dari data tersebut terdapat beberapa tahun yang masih dibawah rata-rata total equity yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp 214.747.943.483, pada tahun 2012 sebesar Rp 232.233.637.733 dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 259.838.888.673, sedangkan yang sudah diatas nilai rata-rata terdapat pada tahun 2014 sebesar Rp. 287.508.133.967 dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 314.042.616.060.

B. Pembahasan

1. Rasio Hutang Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2008, hal.158) standar rata-rata industri perusahaan untuk *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sebesar 80%, apabila nilai *Debt*

to Asset Ratio perusahaan dibawah nilai rata-rata industri perusahaan hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik

Dalam penelitian yang telah di teliti oleh Fitri (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis rasio likuidasi, solvabilitas dan rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada perum damri setasiun samarinda”. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio likuidas, solvabilitas dan rentabilitas, ketiga rasio tersebut setelah dianalisis mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan 2011.

Berdasarkan hasil penelitian rasio hutang yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan masih dibawah nilai rata-rata industri perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang pada PT. Asam Jawa baik karena nilai rata-rata industri pada rasio hutang sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang ada di Indonesia.

2. Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2008, hal.166) standar rata-rata industri perusahaan untuk *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* sebesar 30%, apabila nilai *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* perusahaan diatas nilai rata-rata industri perusahaan hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik.

Pada Penelitian yang telah diteliti oleh Hardiningsih (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng

Sejahtera di Balikpapan”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis rasio profitabilitas/rentabilitas dapat dikatakan koperasi yang berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment* dan *Return On Equity* bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada PT. Asam Jawa baik dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa sudah baik.

Return On Investment (ROI) yaitu untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Investment* (ROI) akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian rasio hutang yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan masih dibawah nilai rata-rata industri perusahaan penyebabnya adalah nilai modal yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang sehingga perusahaan mampu untuk menjamin hutangnya dengan modal dan asset yang ada, hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang pada PT. Asam Jawa baik karena nilai rata-rata industri pada rasio hutang sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang ada di Indonesia. *Debt to Asset Ratio* bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan masih dibawah nilai rata-rata industri perusahaan penyebabnya adalah total asset yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang sehingga perusahaan mampu untuk menjamin hutangnya dengan modal dan asset yang ada, hal ini menunjukkan bahwa rasio hutang pada PT. Asam Jawa baik karena nilai rata-rata industri pada rasio hutang sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang ada di Indonesia
2. Berdasarkan hasil penelitian rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment* bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya nilai laba bersih dan total asset perusahaan untuk menjalankan

kegiatan operasional, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada PT. Asam Jawa baik dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa sudah baik. *Return On Equity* bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan sudah diatas nilai rata-rata industri perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya nilai laba bersih dan total modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas pada PT. Asam Jawa baik dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pada PT. Asam Jawa sudah baik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya dengan perolehan laba melalui meningkatkan pendapatan tetapi mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang berpengaruh dalam menghasilkan laba.
2. Dalam hal ini perusahaan mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan mempertimbangkan untuk meninjau kembali biaya non usaha.
3. Perusahaan sebaiknya memperbaiki sarana dan fasilitas, atau memperbaiki peralatan-peralatan yang sudah rusak, sehingga dapat menekan biaya tanpa perlu membeli yang baru lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Any, Fitri “*Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Dalam Menilai*
- Dewa, Aditya “*Analisa Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*” Edisi empat Nomor tiga
- Eviana (2012) “*Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar*
- Hani, Syafrida (2015) “*Analisa Laporan Keuangan*” Penerbit UMSU PRESS
- Harahap, Sofyan Safri (2008) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Harmono (2009). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IAI.
- Jhon J. Wild et al (2008). *Pengantar akuntansi*. Jakarta : Raja Grafinda persada.
- Jumingan (2011) “*Analisa Laporan Keuangan*” Edisi Empat Pada PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2015) “*Analisa Laporan Keuangan*” Edisi delapan Pada PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir dan Jakfar (2007). *Study kelayakan bisnis*. Bogor : kencana
Kinerja Keuangan Pada Perum Samarinda” Jurnal umum
- Kumala Crisnaeni (2007). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham*.
- Lubis, Dewi (2016) “*Analisa :aporan Keuangan*” Edisi Pertama Penerbit Madenta
- Lukman Syamsudin (2009). *Manajemen keuangan*. Jakarta : Raja Grafinda Persada.
- Lumbantoruan. (2009). *Accounting*. Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama. Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Mulyadi. (2008). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : liberty.
- Munawir (2007). *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ridwan S, Sundjaja dan inge Barlian (2009). *Manajemen keuangan*, Jakarta : Prenhalindo.

Rivai, Veithzal dan Basri (2008) *Performance Appraisal: Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan Dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Shalahuddin Haikal, (2007), *Key Management Ratios : Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis*, , Penerbit : Erlangga, Jakarta.

Soemarso SR, (2007). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima, Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono (2009) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Bineka Cipta